

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Representasi karakter wanita dalam perfilman Indonesia khususnya pada kategori *soap opera*, seringkali menampilkan karakter wanita yang lemah, tidak berdaya dan menjadi objek yang menderita. Penggambaran karakter yang seperti itu terus menerus ditayangkan oleh pertelevisian Indonesia, salah satu penyebab kenapa sinetron tidak berkembang dengan plot yang monoton adalah karena sistem *stripping* atau kejar tayang setiap hari, sehingga penulis tidak maksimal dalam membuat naskah, serta menghambat proses kreatif dalam membangun representasi perempuan. Selain itu, alasan gambaran karakter wanita yang masih terbelenggu dalam stereotip yang merugikan adalah ketertarikan pasar dan rating.

Penulis naskah dari rumah produksi Sinemart, Hilman Hariwijaya mengatakan, rumah-rumah produksi menjadikan *rating* acara televisi sebagai sebuah panduan. *Engagement* penonton selalu tinggi di adegan-adegan yang mampu menyentuh perasaan emosional khalayak, dengan karakter utama yang dibuat sangat tersiksa, dan antagonis yang sangat jahat. Film bukan hanya sebagai hiburan semata tetapi juga harus mampu memberikan nilai-nilai yang membangun, dan pada kenyataan sineas Indonesia masih belum bisa menampilkan karakter serta cerita yang dapat membangun masyarakat khususnya perempuan, padahal penikmat sinetron didominasi oleh kaum hawa.

Karakter perempuan lemah dan kurang beragam dengan alur cerita dimana ia tersakiti dan tidak berdaya tidak selamanya diminati oleh pasar. Hal ini terbukti pada akhir tahun 2021 khalayak dihebohkan dengan adanya serial *Layangan Putus* yang disutradarai oleh Benni Setiawan dan diproduksi oleh MD Entertainment.

Series tersebut sukses menjadi *trending* 1 pada WeTV HOT dengan rating 9,8 *views* hingga mencapai lebih dari 15 juta penonton pada tayangan perdananya (Miana, 2022). Alur cerita dari *web series* layangan putus memang tidak jauh berbeda dengan kebanyakan *sintaron* yang pernah tayang di Indonesia, menceritakan kehidupan rumah tangga dengan konflik perselingkuhan. Namun, yang berbeda adalah bagaimana keberdayaan karakter utama wanita tersebut dalam menghadapi masalahnya.

Web series Layangan Putus diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya drh. Eka Nur Prasetyawati atau yang lebih dikenal dengan nama pena *Mommy* ASF. Cerita tersebut berawal dari postingan *mommy* ASF di grup Facebook tahun 2019 yang menceritakan pengalaman pahit yang ia alami karena diselingkuhi oleh suaminya, tulisan tersebut banyak dilirik oleh para penerbit untuk dapat dijadikan sebuah karya komersil. Setelah tulisan tersebut terbit dalam bentuk novel, selang waktu yang tidak lama novel Layangan Putus bertransformasi menjadi sebuah *web series* yang diadaptasi oleh *WeTv Original* yang dikenal sebagai *web series* Layangan Putus. *Web series* ini dibintangi oleh aktor papan atas Indonesia yakni Reza Rahardian (Aris), Putri Marino (Kinan), Anya Geraldine (Lydia) dan Frederika Cull (Miranda), tayang setiap Jumat dan Sabtu dan memiliki sepuluh episode yang dibagi menjadi bagian A dan B.

Cerita diawali dengan memperlihatkan suasana rumah tangga Aris dan Kinan yang harmonis dan sedang berbahagia merayakan tujuh bulan kehamilan Kinan. Namun, kebahagiaan tersebut tidak bertahan lama masalah kecil perlahan muncul. Keesokan harinya Aris meminta izin pada Kinan untuk mengikuti *touring* motor bersama temannya. Ternyata Aris bukannya berangkat *touring*, melainkan

pergi menemui seorang wanita. Kejanggalan terus muncul satu persatu dimulai dari gelagat aneh dari Aris yang sering berbohong, aroma parfum dan perjalanan dinas sehari-hari. Hingga penemuan sebelah anting wanita yang sama persis dengan yang dipakai sekretaris Aris yaitu Miranda. Merasa curiga terhadap Miranda, Kinan diam-diam mengikuti kegiatan Miranda sampai ketika kecurigaan diperkuat saat Kinan melihat Miranda masuk ke dalam kamar hotel. Merasa marah dan emosi Kinan dikelilingi oleh prasangka buruk ia memiliki keberanian untuk menggeledah kamar yang Miranda tempati. Betapa kaget dan malunya Kinan ternyata Miranda memang berselingkuh tetapi bukan dengan suaminya. Seiring berjalannya waktu fakta mulai terungkap bahwa Aris ternyata memang berselingkuh dan pergi menemui seorang wanita muda bernama Lydia.

Kinan merasa rumah tangganya bagaikan layangan putus yang terombang-ambing dan terbang tanpa arah. Namun, fokus film ini tidak memperlihatkan sosok tokoh utama yang hilang arah dengan kehidupan rumah tangganya dan berlarut dalam kesedihan, tetapi menampilkan bagaimana perjuangan Kinan sebagai tokoh utama dalam menghadapi perselingkuhan. *Web series* Layangan putus bukan hanya sekadar tontonan penghibur, namun juga menampilkan realitas kondisi wanita yang ada di masyarakat Indonesia. Dimana penonton akan selalu mendapat berbagai macam *insight* dan pesan yang berusaha disampaikan oleh si pembuat film. *Insight* dan pesan ini dapat disampaikan melalui karakter tokoh, dialog tokoh, visualisasi dalam film, dan sebagainya (Perdana, 2019).

Karakter tokoh wanita yang dibangun dalam film maupun sinetron bertema keluarga tidak jarang memegang kuat konsep wanita yang baik yaitu wanita yang menerima domestikasi yang berperan dalam urusan rumah tangga, wanita sering

kali ditampilkan dalam sebuah permasalahan kegagalan pernikahan dan perselingkuhan hingga hal ini kerap memunculkan stereotip kelemahan kepada wanita. Stereotip merupakan bagian dari budaya yang diteruskan dan dipercayai oleh masyarakat, stereotip juga merupakan salah satu bentuk dari ketidakadilan gender yang sering ditampilkan pada media massa melalui film (Irawan, 2014).

Film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang memberikan pesan kepada khalayak yang lebih luas masih memperlihatkan karakter wanita yang terbelenggu dalam stereotip gender. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat sudah mulai bosan dengan penggambaran karakter dan plot cerita yang ditampilkan oleh sinetron Indonesia. Khalayak dulu masih senang dengan karakter yang tertindas dan tidakberdaya tapi sekarang khalayak lebih menggemari karakter yang kuat dan mampu membela diri. Seperti *web series* Layangan Putus yang digemari oleh masyarakat karena karakter wanitanya yang mampu bangkit dan menghadapi perselingkuhan. Dalam hal ini komunikator atau pembuat konten di industri media dan *entertainment* berkesempatan mempengaruhi aspirasi khalayaknya terkhusus pada wanita dengan cara menghentikan stereotip gender yang merusak.

Ardhikari Sradha dalam penelitian yang berjudul *Media and Gender Stereotyping: The need for Media Literacy* menyatakan bahwa wanita dianggap lemah, tidak berkompeten, lemah lembut, pasif, emosional, fleksibel, sederhana, bersuara lembut, lembut, dan perhatian sedangkan laki-laki adalah seorang yang tegas, agresif, pengambil keputusan kuat, berkompeten, logis, kuat, dan fokus. Dimana anggapan tersebut muncul salah satunya melalui media seperti melalui tayangan perfilman Indonesia khususnya dalam kategori sinetron, konsep keluarga yang dibangun tidak lepas dengan penggambaran tokoh wanita yang lemah dan

tersubordinasi, disederhanakan dan diulang berkali-kali oleh media sehingga terlihat sudah menjadi sebuah pola, dari sinilah muncul stereotip terhadap wanita. Sehingga penggambaran tersebut sudah melekat dalam pikiran masyarakat (Sharda, 2014).

Tokoh Kinan hadir memberikan gambaran karakter wanita yang kuat dan berdaya. Karakter Kinan memperlihatkan sosok wanita yang tangguh dan mampu melawan ketidakadilan dan sadar akan hak yang dimilikinya. Perkembangan karakter seperti inilah yang dibawa oleh Kinan dalam *web series* Layangan Putus. Kinan dalam kisah ini secara implisit merajut makna wanita dalam dunia pernikahan serta memberikan sebuah transformasi stereotip pada karakter wanita dalam dunia perfilman.

Peneliti memfokuskan untuk memilih tiga dari sepuluh episode Layangan Putus yaitu episode 6B, 8B dan 10AB. Hal ini dikarenakan ketiga episode ini mampu mewakili konflik dan permasalahan dari kesepuluh episode. Selain itu, ketiga episode ini juga mengandung adegan-adegan yang viral dan paling diingat oleh khalayak. Selanjutnya, peneliti melakukan *preferred reading* terhadap ketiga episode tersebut sehingga peneliti mampu menganalisis bagaimana pandangan khalayak terhadap karakter Kinan.

Episode 6B Kinan mengetahui jika suaminya telah berselingkuh dengan membawa bukti, pada episode 8B Kinan yang berusaha menyelesaikan masalah dengan jalur hukum namun Lydia berusaha untuk menghentikan aksi Kinan, dan di akhir episode Kinan memutuskan untuk bercerai. Banyak penonton yang mengatakan bahwa kisah dari seorang Kinan banyak dialami oleh wanita di

Indonesia. Melihat bagaimana kasus perceraian yang terjadi di Indonesia dengan penggugat terbanyak adalah wanita.

Berbicara mengenai perceraian, di kota Padang sendiri kasus perceraian didominasi masyarakat dengan rentang kisaran usia 30-39 tahun. Angka tersebut didapatkan berdasarkan data perceraian dari Januari-September 2022 yang tercatat di Pengadilan Agama Kelas IA Padang. Dari data tersebut, kasus perceraian 30-39 tahun sebanyak 383, diikuti dengan usia 40-49 dengan jumlah 265, selanjutnya 20-29 sebanyak 226 dengan penyebab permasalahan dari luar (Databoks, 2022). Organisasi *Women's Crisis Center/ WCC* Nurani Wanita mencatat angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga/ KDRT di Padang terus meningkat setiap tahun, yaitu pada 2020 sebanyak 32 kasus sedangkan 2021 meningkat menjadi 47 kasus. Hal inilah yang membuat angka perceraian semakin tahun semakin meningkat (Yusfita, 2022).

Penelitian yang berkaitan dengan analisis resepsi telah dilakukan oleh Dian Prasetyo (2017) yang berjudul "Karakter wanita dalam televisi (analisis resepsi peran istri sebagai tulang punggung keluarga dalam program sitkom "tetangga masa gitu" di NET TV)". Persamaan pada penelitian ini sama-sama menganalisis pemaknaan penonton wanita terhadap sebuah film dengan menggunakan teori penerimaan khalayak oleh Stuart Hall. Perbedaan penelitian ada pada subjek dan objek dimana peneliti mengambil *web series* layanan putus dan subjek wanita yang sudah menikah, serta peneliti lebih memfokuskan kepada satu karakter wanita saja yaitu tokoh utama Kinan, sehingga perbedaan ini sangat jelas berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya subjek dengan latar belakang beragama Islam dan etnis Jawa mengatakan bagaimanapun media dalam Sitkom Tetangga Masa Gitu telah mengonstruksi karakter wanita yang kurang tepat bila dikaitkan dengan budaya dan agama di Indonesia. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim dan Jawa. Jawa kental dengan budaya *absolutisme* atau budaya kerajaan yang mampu mempengaruhi seluruh budaya di wilayah lainnya. Dua aspek tersebut menempatkan posisi wanita di bawah laki-laki sehingga saat posisinya dipertukarkan menjadi tidak etis kesannya, terlebih dalam media massa.

Ada banyak kajian mengenai perempuan dalam konteks komunikasi salah satunya komunikasi gender. Pesan mengenai perempuan dan gender disampaikan dengan berbagai cara dan media. Salah satunya melalui film, hal yang menarik untuk disorot adalah bagaimana media menggambarkan karakter perempuan tersebut. Media seringkali menggiring perempuan dalam berbagai opini dan prespektif. Melalui *web series* Layangan Putus produsen makna memberikan sebuah gambaran agar perempuan menjadi lebih berdaya dalam melihat pesan melalui karakter wanitanya. *Web series* Layangan Putus menawarkan sebuah prespektif dan pengetahuan baru agar perempuan lebih berdaya.

Hal yang mempengaruhi pemaknaan seseorang juga bisa dilihat dari aspek budaya yang mempengaruhi bagaimana seseorang memaknai pesan. Peneliti memilih Kota Padang dikarenakan mayoritas masyarakat bersuku Minangkabau dan menganut sistem kekerabatan matrilineal yang menempatkan perempuan dalam posisi yang istimewa. Peneliti memilih wilayah Bandar Purus untuk melakukan FGD, selain karena lokasi Purus yang strategis berada pada pusat kota, mayoritas

wanita disana sangat menggemari *web series* Layangan Putus. Selain itu, kelompok wanita khususnya para ibu-ibu sering mengadakan acara untuk kumpul bersama. Peneliti telah melakukan observasi awal yang dilakukan pada beberapa informan, dari hasil wawancara sederhana yang peneliti lakukan, mayoritas informan menyatakan alasan mereka tertarik untuk menonton Layangan Putus dikarenakan ajakan dari teman dan keluarga. Di samping itu, alasan mereka untuk tetap menonton hingga akhir dikarenakan cerita dari *web series* ini sangat mudah untuk dipahami karena mengangkat tentang kehidupan pernikahan. Selain itu, konflik perselingkuhan dan perceraian yang dialami oleh tokoh Kinan mampu membuat khalayak memposisikan dirinya pada tokoh Kinan sehingga mereka memiliki perasaan emosional dengan tokoh utama. Informan juga mengatakan bahwa *web series* ini juga mampu memberikan rasa penasaran terhadap bagaimana tokoh Kinan menghadapi dan menyelesaikan masalahnya

Peneliti menggunakan teori analisis resepsi *Encoding-Decoding* dari Stuart Hall, yang menjelaskan bahwa pemaknaan yang ditawarkan atau dimaksud oleh media tidak selalu sama dengan pemaknaan yang diterima oleh khalayak. Setiap masyarakat memilikinya pemaknaan yang berbeda tergantung dengan pengalaman dan latar belakang mereka masing-masing. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Resepsi Khalayak Wanita Pada Karakter Kinan Dalam Web Series Layangan Putus”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas adalah: bagaimana resepsi khalayak wanita pada karakter Kinan dalam *web series* Layangan Putus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pemaknaan khalayak terhadap peran wanita dalam *web series* Layangan Putus.
2. Menganalisis posisi khalayak wanita pada karakter Kinan dalam *web series* Layangan Putus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini baik secara teoritis maupun akademis adalah:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang komunikasi massa khususnya pada kajian analisis resepsi pada khalayak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa FISIP Universitas Andalas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi mengenai kajian analisis resepsi khalayak wanita pada *web series* Indonesia sehingga dapat memperkaya pengetahuan terkait peran dan karakter wanita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi khalayak agar lebih cermat dalam memahami pesan pada film. Bagi industri media perfilman, dapat meningkatkan kualitas dan menghasilkan karya yang mampu memotivasi atau memberikan pesan kepada khalayak mengenai penggambaran wanita dengan baik.